

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 periode 2017-2019)

Kamisa Delasari*, Nur Diana, M. Cholid Mawardi*****
Email: kamisadelasari@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

*In the era of globalization, sustainability reporting can be a differentiator in industry competition. Business stakeholders need better information about how environmental, social and economic impacts factor into business strategies and decisions. The purpose of this study was to determine the effect of corporate governance as measured by the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) level 1 indicators, Return on Assets (ROA) and company age on the extensive disclosure of sustainability reports. The level of disclosure of sustainability reports is measured by instruments in the GRI Global Reporting Initiative (GRI) Standards. The sample used in this study are companies that are consistently listed on the 2017-2019 LQ45 Index. Sampling was carried out by purposive sampling and resulted in 11 (eleven) companies being selected as the final sample. The statistical method used is the multiple linear regression method, with the *t* statistical hypothesis test using a significance level (α) = 5%. The statistical tool used is SPSS 16. The results show that return on assets has a significant positive effect on the extent of disclosure of the sustainability report, while corporate governance and company age have no significant effect on the extent of disclosure of the sustainability report.*

Keywords : *Corporate Governance, Return On Asset, Company Age, and Sustainability Report*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tahun jumlah perusahaan yang melakukan Pengungkapan Sustainability Report semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa stakeholder tidak hanya berpacu pada kinerja keuangan perusahaan saja tetapi juga kinerja non keuangan (lingkungan dan sosial). Selain itu stakeholder juga paham mengenai pentingnya pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial untuk keberlanjutan kegiatan perusahaan. Para *stakeholder* juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan perusahaan, oleh karena itu kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, informasi tambahan yang meliputi informasi lingkungan, sosial, politik dan ekonomi mulai dilaporkan terus menerus dalam laporan tahunan perusahaan yang juga dikenal sebagai Laporan *Sustainability report* (Rudyanto dan Siregar, 2018).

Laporan keberlanjutan dimaksudkan untuk mengukur, mengukur, mencapai, dan mempertanggungjawabkan kinerja organisasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keberlanjutan diperlukan agar para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Prabaningrum & Pramita, 2019:52).

Pengungkapan *sustainability report* tidak terlepas dari penerapan *corporate governance* perusahaan yang baik di perusahaan. *Corporate governance* perusahaan yang diterapkan harus sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus melakukan pengawasan, pengendalian, dan peninjauan terhadap kegiatan yang akan dilakukan, oleh karena itu keterlibatan tata kelola perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, khususnya dalam *sustainability report*, dilakukan dengan menerapkan *corporate governance* perusahaan untuk menilai keselarasan keputusan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan. *Corporate governance* perusahaan yang baik akan membantu menciptakan keterbukaan informasi yang lebih luas untuk menambah nilai bagi investor dan pemangku kepentingan (Wijayana & Kurniawati, 2018)

Menurut (Siringo et al., 2021) salah satu penilaian *corporate governance* perusahaan adalah dengan menggunakan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang merupakan tolak ukur atau parameter untuk mengukur *corporate governance* Perusahaan yang telah disepakati oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF), yaitu asosiasi otoritas pasar modal ASEAN, dimana ACGS didasarkan pada prinsip-prinsip OECD dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek di ASEAN.

Menurut Safitri & Saifudin, (2019) Perusahaan dengan kemampuan kinerja keuangan yang baik akan memiliki upaya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholders-nya*, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditur. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *Sustainability Report*, oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkannya melalui *Sustainability Report*.

Rasio return on assets dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on Assets yang merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah total aset yang tersedia di perusahaan. Return on Assets (ROA) dapat menggambarkan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, sehingga menunjukkan kinerja yang lebih baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Corporate governance*, *Return on asset*, dan Umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?

TUJUAN

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate governance*, *Return on asset*, dan Umur perusahaan terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate governance* terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on asset* terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 periode 2017-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh Umur perusahaan terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019.

MANFAAT

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai praktik *sustainability report*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan mengenai *sustainability report*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi investor mengenai dampak positif pengungkapan *sustainability report*.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder

Menurut *Global Reporting Initiative* GRI (2014) mendefinisikan bahwa *stakeholder* adalah individu yang tindakannya diperkirakan akan memengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strategi atau mencapai tujuannya.

Sustainability Report

Menurut Manisa & Defung, (2018) *Sustainability Report* (SR) adalah bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan tanpa mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Dalam melaksanakan kewajiban ini perusahaan harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. .

Good Corporate Governance

Menurut KNKG (2006) penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan regulasi. Etika (*ethical driven*) adalah kesadaran individu pelaku usaha untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders*, dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sementara. Sedangkan peraturan (*regulatory driven*) dipaksa untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Menurut Wijayana & Kurniawati, (2018) ACGS merupakan metode penilaian yang mengacu pada *international best practice*, untuk menilai penerapan tata kelola perusahaan publik di negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam). Scorecard adalah alat yang berguna untuk menunjukkan komitmen anggota ASEAN dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka meningkatkan investasi asing ke kawasan ASEAN.

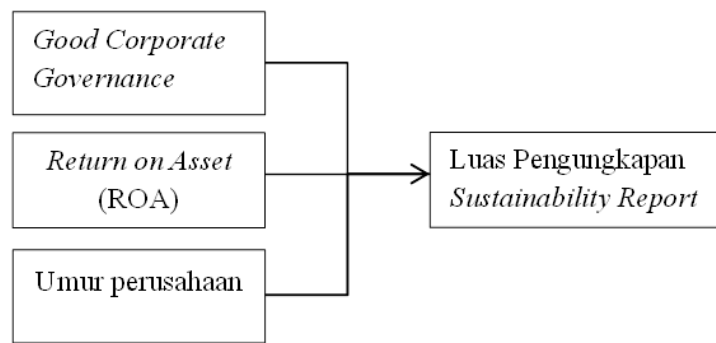
Kinerja Keuangan dan ROA

Menurut Priatna, (2016) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan dan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

Umur Perusahaan

Menurut Pradana & Suzan, (2016) Umur perusahaan menggambarkan suatu perusahaan yang didirikan dan menjalankan suatu usaha. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik.

KERANGKA KONSEPTUAL



H1: Good Corporate Governance, Return on Asset, dan Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan Sustainability Report

H1a : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan Sustainability Report

H1b: Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan Sustainability Report

H1c: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan Sustainability Report

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, kami menganalisis hubungan antara variabel *Good Corporate Governance*, ROA dan umur perusahaan terhadap sejauh mana pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan analisis data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang melalui website Bursa Efek www.idx.co.id.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari 2021- Agustus 2021

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 selama periode 2017-2019.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dimana purposive sampling merupakan suatu teknik penentuan sample dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau kriteria khusus yang dibuat oleh peneliti. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria yaitu

1. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan ke dalam Indeks LQ-45 yang laporan keuangan dan laporan tahunannya lengkap dan telah diaudit periode 2017-2019
2. Perusahaan yang berturut-turut masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2019;
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan *sustainability report* yang menyertakan indikator GRI standar;

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACGS	33	81	100	95.45	5.268
ROA	33	.01	.46	.0590	.08940
UMUR PERUSAHAAN	33	8	25	15.91	4.805
SUSTAINABILITY REPORT	33	.06	.66	.2763	.14437
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel diatas, N menunjukkan banyaknya jumlah sampel yaitu 33 sampel. Variabel *sustainability report* mempunyai nilai paling rendah adalah 0,06 dan nilai paling tinggi adalah 0,66 dengan nilai rata-rata adalah 0,27. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial masih cukup rendah. Hal ini membuktikan bahwa banyak item yang tidak diungkapkan dengan berbagai alasan, salah satunya karena item yang tidak diungkapkan tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia. Variabel *Corporate Governance* menggunakan ACGS memiliki nilai terendah 81 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 95,45.

Variabel *Return On Assets* (ROA) perusahaan sampel yang diteliti memiliki nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi 0,46 dengan nilai rata-rata 0,05.

Variabel umur perusahaan memiliki rata-rata umur perusahaan sampel adalah 15 tahun.

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.556		.000	1.000
ACGS	.002	.005	.086	.446	.659
ROA	.723	.274	.448	2.638	.013
UMUR PERUSAHAAN	.001	.006	.018	.095	.925

a. Dependent Variable: SUSTAINABILITY REPORT

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda memiliki nilai koefisien yang berbeda diantara variabel independen yang satu dengan yang lain.

$SR = 0,000 + 0,446 \text{ ACGS} + 2,638 \text{ ROA} + 0,095 \text{ Umur Perusahaan} + e$

(Sig. 0,659) (sig. 0,013) (sig. 0,925)

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ACGS	ROA	Umur Perusahaan	Sustainability Report	
N	33	33	33	33	
Normal Parameters ^a	Mean	95.45	.0590	15.91	.2763
	Std. Deviation	5.268	.08940	4.805	.14437
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.333	.099	.086
	Positive	.194	.333	.099	.086
	Negative	-.231	-.278	-.098	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z	1.327	1.915	.566	.491	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059	.001	.906	.969	

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, analisis variabel ACGS menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-*

Smirnov sebesar 1,327 dengan probabilitas sebesar 0.059. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $0,059 > 0,05$. Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis variabel ROA menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,915 dengan probabilitas sebesar 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Analisis variabel Umur Perusahaan menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,566 dengan probabilitas sebesar 0.906. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $0,906 > 0,05$. Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis variabel *Sustainability Report* menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,491 dengan probabilitas sebesar 0,969. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $0,969 > 0,05$. Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

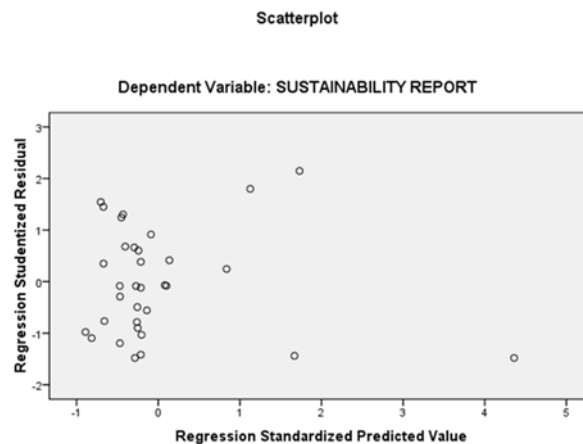
1. Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACGS	.724	1.382
	ROA	.937	1.067
	UMUR PERUSAHAAN	.718	1.394

a. Dependent Variable: SUSTAINABILITY REPORT

Berdasarkan tabel Tolerance dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Hasil analisis dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (tidak terjadi heteroskedastisitas).

3. Uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01083
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	17
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,05. Maka penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

HASIL UJI HIPOTESIS

1. UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,168	3	,056	3,247	,036(a)
	Residual	,499	29	,017		
	Total	,667	32			

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, ROA, ACGS

b. Dependent Variable: SUSTAINABILITY REPORT

Hasil uji F (simultan) Berdasarkan tabel diatas, Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai F 3,247 dengan nilai sig. 0,036 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance*, *return on asset*, dan umur perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. UJI R (Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.136	.13416	1.932

a. Predictors: (Constant), UMUR PERUSAHAAN, ROA, ACGS

b. Dependent Variable: SUSTAINABILITY REPORT

Berdasarkan tabel hasil uji *R(square)* dapat diketahui nilai r square sebesar 0,217. Artinya sebanyak 21,7% pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (*corporate governance*, *return on asset*, dan umur perusahaan). Sedangkan 78,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

3. UJI t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.556		.000	1.000
ACGS	.002	.005	.086	.446	.659
ROA	.723	.274	.448	2.638	.013
UMUR PERUSAHAAN	.001	.006	.018	.095	.925

a. Dependent Variable: SUSTAINABILITY REPORT

Pada tabel diatas diperoleh uji t terhadap variabel *Corporate Governance* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,659 yang berarti $0,659 > 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwamenunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Hal ini berarti *Corporate Governance* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wijayana & Kurniawati, 2018) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pengungkapan hanya sebatas untuk mendapatkan pengakuan atas pertanggungjawaban aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena isu mengenai *sustainability report* merupakan hal yang tidak wajib dan pengungkapan *sustainability report* membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Pada tabel diatas diperoleh uji t terhadap variabel ROA (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti $0,013 < 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwamenunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas atau Return On Asset yang tinggi mampu melakukan kegiatan sosial dan lingkungan dengan dana yang perusahaan miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayana & Kurniawati, (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap luas penungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan di *sustainability report*. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi, besar kemungkinan akan memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan yang dilakukan di *sustainability report* juga semakin luas.

Pada tabel diatas diperoleh uji t terhadap variabel Umur Perusahaan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,925 yang berarti $0,925 > 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Umur perusahaan belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* karena baik perusahaan lama maupun baru yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Wijayana & Kurniawati, (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas penungkapan *sustainability report*. Umur perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability report* karena pengungkapan dalam *sustainability report* perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain seperti untuk mendapatkan nilai yang baik di mata investor dimana nilai yang baik ini tidak dilihat dari umur melainkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, yang dapat dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan yang baru berdiri dan perusahaan yang sudah lama berdiri.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. *Corporate Governance* diukur dengan ACGS memiliki nilai t hitung sebesar 0,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,659 yang berarti $0,659 > 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwamenunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

2. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 2,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti $0,013 < 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan dalam *sustainability report*. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan yang dilakukan dalam *sustainability report* juga lebih luas.
3. Umur perusahaan memiliki uji t terhadap variabel Umur Perusahaan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,925 yang berarti $0,925 > 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* karena baik perusahaan lama maupun baru yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

KETERBATASAN

1. Pengukuran dengan menggunakan indikator *CG ASEAN Scorecard* level 1 terbatas hanya pada laporan tahunan dan website resmi perusahaan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan LQ-45 saja.
3. Pengujian Determinasi (R²) menghasilkan *r square* hanya sebesar 21,7%, sehingga ada beberapa variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan dokumen lain seperti pemberitahuan RUPS perusahaan atau jika memungkinkan melakukan wawancara dengan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat mewakili kondisi perusahaan di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit dan *governance committee*.

Daftar Pustaka

- GRI. 2014. Global Reporting Initiative.
- KNKG. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.———. 2010. Pedoman Etika Bisnis Perusahaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- MF. Arrozi Adhikara, Maslichah, Nur Diana, Muhammad Basyir, 2022, Taxpayer Compliance Determinants: Perspective of Theory of Planned Behavior and Theory of Attribution, *International Journal of Business and Applied Social Science*, VOL: 8, ISSUE: 1, January, E-ISSN: 2469-6501
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK

- PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i2.7863>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Siringo, P., Yuni, S., Angela, L. M., Ekonomi, F., & Raya, U. P. (2021). *PENGARUH ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN KELOMPOK KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA*. 1(1), 45–52.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Pertama). Literasi Media Publishing.
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 129–140.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wijayana, E., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 157–171. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1388>

*) **Kamisa Delasari** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang